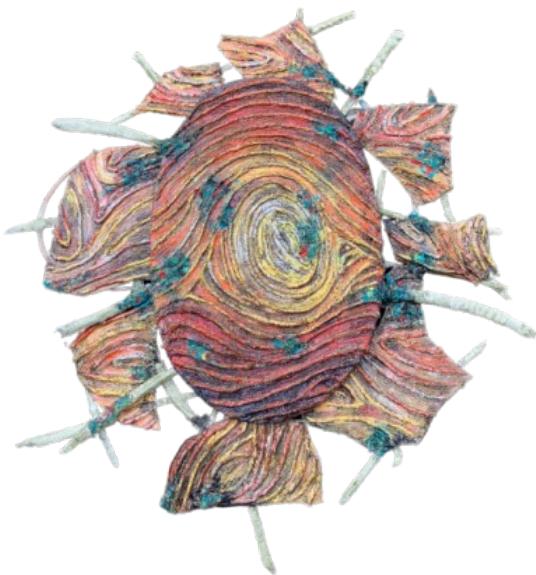


### BAB III

#### FOTO DAN DESKRIPSI KARYA

##### 1. Karya 1



**Gambar 3.1** *Rekonstruksi, 120 x 112 cm, 2024*

Karya ini merupakan refleksi dari QS. Al-Qiyamah: 4. Ayat ini menegaskan kekuasaan Allah dalam menciptakan manusia secara unik, termasuk sidik jari yang menjadi identitas khas setiap individu. Melalui karya ini, diungkapkan keajaiban sidik jari yang menjadi bukti kebesaran Allah SWT, sekaligus merepresentasikan betapa detail dan sempurnanya penciptaan manusia.

Garis-garis yang tidak terputus menegaskan bahwa setiap individu memiliki cerita dan identitas yang terus berlanjut. Struktur patahan di sekitar karya menunjukkan bagaimana manusia, meski memiliki identitas berbeda-beda, tetap menjadi bagian dari kesatuan alam ciptaan Allah.

Karya ini dibuat menggunakan teknik campuran, memadukan media akrilik dan material daur ulang seperti serat alami. Teknik layering dan kolase digunakan untuk menggambarkan pola-pola melingkar, sedangkan tekstur timbul dibuat dengan material tali polyester untuk menciptakan efek tiga dimensi.

## 2. Karya 2



**Gambar 3.2** *The Dancing Of Cloud*, 137 x 140 cm, 2024

Karya ini mengangkat tema harmoni alam melalui fenomena angin, awan, hujan, dan pelangi yang bekerja bersama menciptakan kesejukan, kesuburan, dan penyegaran bagi semua makhluk. Fenomena ini merujuk pada QS. Ar-Rum: 48, yang menggambarkan bagaimana angin menggerakkan awan sebagai bagian dari rekayasa Ilahi. Angin membawa awan yang sebelumnya diam menuju arah dan lokasi yang dikehendaki-Nya, lalu menjadikannya bergumpal-gumpal. Dari celah-celah awan tersebut, hujan turun, menghadirkan berkah bagi kehidupan di bumi.

Perpaduan susunan garis lengkung dan bidang dinamis merepresentasikan angin dan pelangi. Warna-warna cerah dan kontras, seperti biru, merah, dan kuning menciptakan kesan hidup, selaras dengan tema alam. Karya ini diciptakan menggunakan media campuran (mixed media) dengan teknik layering pada kanvas. Penambahan material rotan sebagai struktur utama menciptakan elemen yang menyiratkan pergerakan dinamis, seperti angin yang berhembus atau hujan yang turun.

### 3. Karya 3



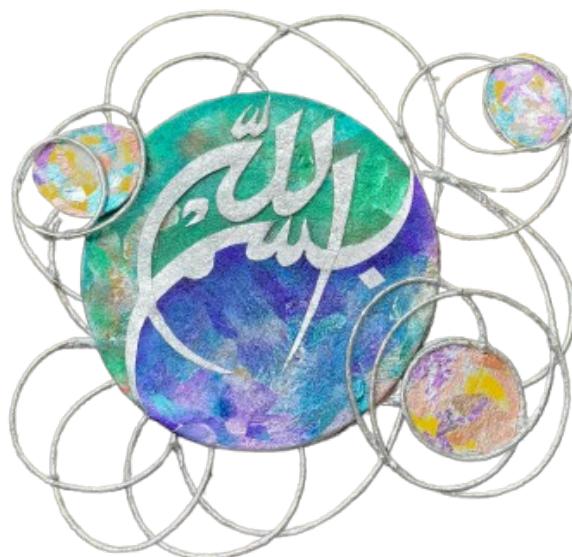
**Gambar 3.3** *Ancala Jagad*, 122 x 80 cm, 2024

Karya ini menggambarkan gunung sebagai pasak bumi, sebagaimana dinyatakan dalam QS. An-Naba: 7: “*Dan Kami menjadikan gunung-gunung sebagai pasak (penyangga).*” Ayat ini mengungkapkan salah satu tanda kekuasaan Allah SWT. yang menetapkan gunung sebagai elemen penting dalam menjaga keseimbangan bumi. Secara ilmiah, fungsi gunung sebagai pasak ini dikaitkan dengan struktur geologinya yang tertanam jauh ke dalam kerak bumi, membantu menstabilkan lempeng-lempeng tektonik dan mengurangi aktivitas gempa yang destruktif.

Bagian bawah karya menunjukkan elemen menyerupai akar-akar gunung yang tertanam dalam, menggambarkan peran gunung sebagai pasak yang tertanam kuat ke dalam bumi. Tekstur kasar dan detail berlapis pada bagian gunung memberikan kesan kekokohan dan stabilitas, sementara percikan warna hangat seperti merah dan oranye mencerminkan kekuatan energi bumi yang terkandung di dalamnya.

Karya ini menggunakan media campuran dengan teknik tekstur timbul untuk menciptakan dimensi. Material seperti rotan, tali polyester, dan pewarnaan akrilik diterapkan dengan layering untuk menghasilkan efek tiga dimensi. Garis vertikal pada bagian bawah karya dibuat dengan melilitkan kertas aluminium foil pada rotan untuk menunjukkan akar gunung yang tertanam dalam.

## 5. Karya 5



**Gambar 3.5** *Basmalah*, 90 x 95 cm, 2024

Karya ini menampilkan lafadz Basmallah sebagai elemen utama yang dikelilingi oleh bentuk menyerupai orbit planet atau gerakan benda-beda langit. Visualisasi ini mengilustrasikan keteraturan dan harmoni alam semesta yang tunduk pada kehendak Allah. Warna-warna dominan, seperti hijau, ungu, dan kuning, memberikan nuansa keseimbangan serta harmoni, mencerminkan keindahan.

Karya menggunakan media rotan sebagai komponen garis utama yang mengelilingi pusat komposisi. Garis-garis rotan ini membentuk pola tidak beraturan yang kontras dengan harmoni warna, menunjukkan perpaduan antara keterbatasan manusia dan kebesaran Allah.

## 6. Karya 6



**Gambar 3.6** *Gegana, 116 x 145 cm, 2024*

“Gegana” merupakan sebuah karya seni yang menggambarkan keindahan dan keteraturan alam semesta, sesuai dengan ketetapan Ilahi sebagaimana diungkapkan dalam QS. Yasin: 40. Karya ini menghadirkan representasi matahari dan bulan dengan garis edar mereka yang tetap dan teratur. Visualisasi ini menunjukkan bagaimana matahari tidak menyimpang dari jalurnya, tidak mempercepat atau memperlambat perjalanan hingga mendahului bulan. Demikian pula bulan, yang tetap mengikuti garis edar yang telah ditetapkan. Kedua benda langit ini, bersama dengan elemen langit lainnya, terus bergerak dalam harmoni sempurna yang mencerminkan keteraturan ciptaan Allah SWT.

Garis-garis melingkar yang mengelilingi elemen-elemen tersebut, menciptakan ilusi pergerakan dan keseimbangan kosmik. Karya ini diciptakan menggunakan perpaduan berbagai teknik dengan garis-garis melingkar yang tumpang tindih untuk menciptakan kesan gerakan kontinu.

## 7. Karya 7



**Gambar 3.7** *Lara Bentala, 111 x 141 cm, 2024*

Karya ini mengangkat tema kerusakan alam akibat eksploitasi manusia yang berlebihan, seperti aktivitas pertambangan nikel, emas, perak, tembaga, dan timah. Fenomena ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Ar-Rum: 41. Ayat ini menjadi peringatan bagi manusia untuk tidak merusak keseimbangan alam. Aktivitas pertambangan telah mengakibatkan erosi tanah, pencemaran lingkungan, hilangnya keanekaragaman hayati, dan perubahan ekosistem yang berdampak jangka panjang.

Visualisasi karya ini menggambarkan lapisan tanah yang tergerus dengan tekstur kasar dan lapisan-lapisan yang menunjukkan erosi akibat eksploitasi tambang. Warna coklat gelap mencerminkan lapisan bumi yang rusak, sementara garis-garis berliku menggambarkan bekas aktivitas manusia yang meninggalkan luka pada alam. Latar belakang karya memuat warna-warna gelap yang menciptakan suasana muram, menunjukkan dampak kerusakan lingkungan secara menyeluruh.

Karya ini menggunakan teknik mixed media dengan material seperti cat akrilik, modeling paste, tali polyester, dan lain-lain untuk menciptakan efek erosi dan ketidakteraturan. Sentuhan warna kontras antara area rusak dan area hijau yang minim menyoroti perbedaan drastis antara kehancuran dan kehidupan yang seharusnya ada.

8. Karya 8



**Gambar 3.8** *BigBang, Diameter 70 cm , 2024*

Karya ini menggambarkan penciptaan alam semesta berdasarkan teori Big Bang, yang mengungkapkan bahwa alam semesta dan segala isinya awalnya bersatu dalam keadaan padat dan panas sebelum terpisah akibat ledakan besar. Perspektif ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al-Anbiya: 30. Ayat ini menggambarkan keteraturan dan keajaiban penciptaan alam semesta.

Visualisasi karya ini menampilkan bentuk-bentuk kosmik yang abstrak, merepresentasikan ledakan dan perkembangan alam semesta. Elemen lingkaran mencerminkan gerakan serta ekspansi alam semesta, sedangkan warna-warna gelap dengan percikan warna cerah seperti biru, emas, dan putih menggambarkan proses transisi dari kehampaan menjadi cahaya dan kehidupan.

Karya ini dibuat menggunakan teknik airbrush, kolase, dan layering dengan menggunakan cat akrilik, cat semprot, dan elemen metalik. Teknik-teknik ini digunakan untuk memberikan kesan ledakan energi, sementara garis-garis abstrak yang menggunakan material tusuk sate menambahkan dimensi dinamis pancaran cahaya pada karya. Penggunaan warna kontras antara kegelapan dan cahaya memperkuat tema penciptaan dan ekspansi alam semesta.

9. Karya 9



**Gambar 3.9** *Swara Nabastala, Diameter 60 cm , 2024*

Karya ini terinspirasi dari fenomena petir dalam Al-Qur'an yang digambarkan sebagai bentuk tasbih kepada Allah. Dalam QS. Al-Isra: 44 dan QS. Ar-Ra'd: 13, petir dipahami sebagai tanda kekuasaan Allah yang mengingatkan manusia akan ketundukan alam semesta kepada-Nya.

Karya ini menampilkan pola bercabang yang menyerupai aliran petir dari pusat lingkaran. Warna ungu mendominasi, memberikan kesan spiritual, sementara oranye melambangkan kekuatan dan energi petir. Pola bercabang menunjukkan gerakan dinamis yang penuh energi.

Karya dibuat dengan teknik campuran (mixed media), menggabungkan teknik kolase untuk pola bercabang seperti petir yang terbuat dari tali polyester. Penggunaan warna dari cat semprot diterapkan untuk menciptakan efek transparansi. Permainan gradien warna, dari ungu yang pekat hingga oranye yang mencolok, menambah kesan dramatis dan intens pada karya ini.

## 10. Karya 10



**Gambar 3.10** *Splendor for Ruin*, 80 x 70 cm , 2024

Karya ini terinspirasi dari Surat At-Takatsur, yang mengingatkan manusia akan kesia-siaan mengejar harta dan kebanggaan duniawi hingga melupakan kehidupan akhirat. Visualisasinya merefleksikan keterpecahan manusia dalam perlombaan materialistik.

Awalnya berbentuk lingkaran utuh, karya ini dipotong menyebar, dengan bagian tengah yang gelap melambangkan akhir kehidupan. Warna hijau, biru, dan emas mewakili kemegahan dunia, sementara elemen yang tersebar menggambarkan gedung-gedung bertingkat dan fokus hidup yang terpecah.

Menggunakan teknik mixed media, karya ini menonjolkan tekstur tebal dengan cat akrilik dan modeling paste. Elemen kolase pada bagian luar dikerjakan dengan layering warna, memperkuat tema keterpecahan manusia akibat fokus pada kesenangan duniawi.

## 11. Karya 11



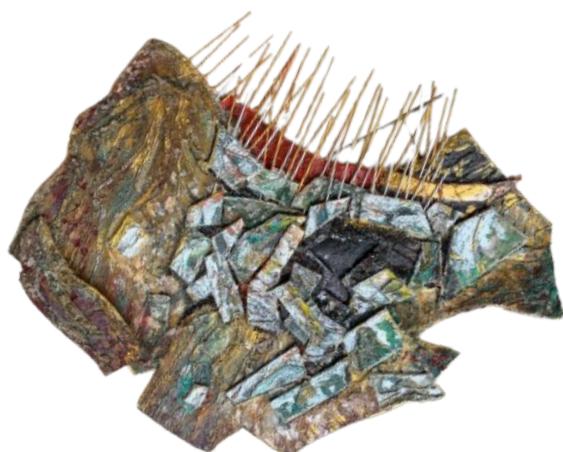
**Gambar 3.11** *Miracle of زمزم*, Diameter 70 cm, 2024

Karya ini menggambarkan bentuk molekul air zam-zam yang dikenal sebagai air suci dalam Islam. Air ini memiliki kandungan mineral tinggi, bebas kuman, dan tetap stabil tanpa perubahan rasa atau bau. Penelitian Masaru Emoto menunjukkan bahwa kristal zam-zam membentuk pola unik dan tetap murni meskipun bercampur dengan air biasa. Fakta ini membedakannya dari air mineral lainnya.

Visualisasi karya ini menonjolkan bentuk kristal air zam-zam yang unik. Pola kristal digambarkan dalam bentuk simetris bercabang enam, mencerminkan struktur molekul yang sempurna saat dibekukan. Pilihan warna biru, hijau, dan ungu memberikan kesan kesegaran dan kemurnian yang menggambarkan sifat alami air zam-zam.

Karya ini dibuat menggunakan warna gradasi untuk menghasilkan efek transparan yang menyerupai air. Detail pola simetris dibuat dengan presisi untuk mencerminkan hasil pengamatan ilmiah terhadap struktur molekul zam-zam. Teknik tekstur dan pencahayaan menonjolkan keindahan bentuk kristalnya.

## 12. Karya 12



**Gambar 3.12** *Jabal an-Nur*, 65 x 80 cm, 2024

Karya ini menggambarkan Jabal Nur, sebuah bukit bersejarah dalam Islam yang menjadi lokasi turunnya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad SAW, tepatnya di Gua Hira melalui Malaikat Jibril. Di puncak bukit ini terdapat Gua Hira, tempat Nabi Muhammad sering bertafakur sebelum menerima wahyu. Gua Hira memiliki peran sebagai simbol refleksi dan kontemplasi, yang menjadi titik awal dari misi kenabian dan risalah Al-Qur'an.

Visualisasi karya ini memadukan bentuk curam dan berbatu khas Jabal Nur dengan penekanan pada area gelap di bagian tengah untuk merepresentasikan Gua Hira. Warna dominan seperti cokelat tua dan hitam mencerminkan kondisi fisik bukit. Tekstur kasar pada karya ini memberikan kesan monumental, dan elemen vertikal di bagian atas menggambarkan pancaran cahaya atau nur.

Karya ini menggunakan berbagai teknik dengan material bertekstur, seperti cat akrilik, dan elemen metalik. Gua Hira direpresentasikan dengan elemen gelap pada bagian tengah, memberikan fokus pada simbolisasi momen penting yang terjadi di dalamnya. Kombinasi pewarnaan berlapis dan material